

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan penelitian berlangsung.

Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV MI Nuruh Huda Dawuhan Trenggalek tahun ajaran 2015/2016. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menjelaskan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar IPS dan juga mendiskripsikan peningkatan hasil belajar IPS yang diperoleh peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* tersebut. Dalam penelitian ini ada kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari 2 siklus.

1. Paparan Data Pra Tindakan (Refleksi Awal)

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian dapat berjalan dengan lancar dan mendapat hasil yang baik.

Kegiatan di mulai dengan seminar proposal akan diikuti oleh 10 mahasiswa serta seorang dosen pembimbing yaitu Bapak H. Jani, M.M, Pd, maka peneliti segera mengajukan surat izin penelitian yang berada di kantor administrasi dengan persetujuan pembimbing. Setelah memperoleh surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, kemudian besok lusa peneliti mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek yaitu Bapak Eko Nurwiyono, S.Pd.

Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi sekaligus meminta izin akan melakukan penelitian di MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana Strata Satu IAIN Tulungagung. Kepala Sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar bagi praktik pembelajaran di sekolah tersebut. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV yaitu Bu Titik Supartini, S.Pd.I guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas IV.

Sesuai dengan saran Kepala Sekolah, peneliti mengadakan pertemuan dengan guru IPS kelas IV. Pada pertemuan dengan guru IPS kelas IV, peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari Kepala Sekolah. Dari pertemuan dengan guru IPS kelas IV, peneliti memperoleh informasi bahwa materi Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam belum disampaikan tapi beliau menyarankan untuk mencoba mempraktekkan materi pokok Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam tersebut. Akhirnya peneliti memutuskan pembelajaran materi Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam akan disampaikan satu minggu lagi sesuai dengan jadwal pelajaran IPS. Setelah itu, peneliti memberikan gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian.

Pada pertemuan tersebut, peneliti juga berdiskusi dengan guru IPS kelas IV tentang kondisi siswa, jumlah siswa dan latar belakang siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas IV seluruhnya 17 peserta didik terdiri dari 6 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan peserta didik sangat heterogen.

Jadwal pelajaran IPS di kelas IV pada hari Senin jam ke 1-2 (35 menit per jam pelajaran) dan Kamis jam ke 1-2 (35 menit per jam pelajaran). Peneliti menyampikan bahwa yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, dan guru kelas sebagai pengamat (observer). Peneliti menjelaskan bahwa pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktifitas peneliti dan siswa dalam kelas apakah sudah sesuai dengan rencana

atau belum. Untuk mempermudah pengamatan tersebut pengamat diberi lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan dalam 2 siklus, yang mana masing-masing akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Kemudian peneliti menyampaikan bahwa pada hari Senin, 18 Januari 2016 akan dilaksanakan Tes Awal. Materi yang diujikan adalah materi tentang Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam.

Selain melakukan diskusi tentang rancangan penelitian, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas IV mengenai kondisi kelas, kondisi siswa, hasil belajar siswa terutama mata pelajaran IPS.

Berikut ini adalah kutipan adalah hasil wawancara antara peneliti dengan guru IPS kelas IV MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek berkenaan dengan pembelajaran IPS pada tanggal 14 Januari 2016 bertempat di ruang guru.

P : Bagaimana proses pembelajaran IPS di kelas IV ketika proses pembelajaran berlangsung?

G : Dalam proses pembelajaran IPS kelas IV ini dilakukan dengan mulai membaca materi terlebih dahulu, kemudian saya menjelaskan lalu baru mengerjakan soal, untuk respon dari peserta didinya banyak yang kurang memperhatikan penjelasan gurunya mbak, tetapi tidak sedikit pula yang antusias dalam mengikuti pelajaran IPS.

P : Dalam pembelajaran IPS kelas IV, ibu menggunakan metode atau model pembelajaran apa?

G : Dalam pembelajaran ini saya menggunakan metode ceramah, ya dijelaskan seperti biasanya saja mbak, dengan media pelengkap papan tulis, buku paket, baru kemudian penugasan.

P : Bagaimana kondisi belajar IPS peserta didik kelas IV saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan?

G : Pada awalnya siswa antusias mendengarkan walaupun ada beberapa siswa yang ramai dengan temannya dan ada juga satu peserta didik yang melamun saja ketika dijelaskan. Ya kan satu kelas jumlah peserta didiknya hanya 17 anak jadi ketika ada yang tidak memperhatikan sedikit akan terlihat mbak, tapi selang beberapa waktu peserta didik sudah mulai bosan dengan ceramah terus. Akhirnya saya selingi dengan bercanda dan pencontohan langsung disekitar mereka agar peserta didik tidak mudah bosan mbak.

P : Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS?

G : Hasil belajar peserta didik naik turun mbak, kadang bagus dan kadang pula kurang bagus. Sebenarnya peserta didik sudah memahami materi yang disampaikan, tetapi ketika dalam mengerjakan soal atau tes banyak yang tidak teliti.

P : Berapa bu KKM pada mata pelajaran IPS?

G : Untuk KKM mata pelajaran IPS di kelas IV itu 70 mbak.¹

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru

Dari hasil wawancara di atas diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran IPS siswa ada yang aktif dan juga ada yang pasif. Hal ini dikarenakan peserta didik hanya mendengarkan materi saja secara berulang-ulang dan lama-kelamaan peserta didik merasa bosan dengan penjelasan guru, hal ini sangat berpengaruh besar terhadap aspek kognitif peserta didik, karena jika peserta didik sudah tidak menyukai model yang digunakan oleh guru, maka secara otomatis materi akan sulit masuk ke otak siswa. Dan ini akan berdampak kepada naik turunnya hasil belajar dari peserta didik.

Selanjutnya, peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan guru IPS beserta seorang mahasiswa IAIN Tulungagung akan bertindak sebagai pengamat (observer). Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas peserta didik dan pendidik selama kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pengamatan, para observer (pengamat) akan diberi lembar observasi. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal (pre test). Pada setiap akhir pembelajaran akan

¹ Hasil Wawancara dengan Bu Titik Supartini (Guru Mata Pelajaran IPS di kelas IV)
Pada hari Sabtu Jam 08.00 WIB Tanggal 16 Januari 2016

diadakan tes akhir (post test) tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Sesuai dengan kesepakatan dengan Bu Titik Supartini, pada hari Senin tanggal 18 Januari 2016 peneliti mengadakan tes awal (pree test) untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam. Tes awal (pre test) tersebut diikuti oleh 17 peserta didik, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri serta sedikit memberikan pertanyaan mengenai materi, kemudian baru melakukan pree test. Adapun hasil tes awal (pre test) peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (Pre Test) Peserta Didik

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	FDA	L	45	Tidak Tuntas
2.	AMS	L	50	Tidak Tuntas
3.	AL	P	70	Tuntas
4.	BIC	L	55	Tidak Tuntas
5.	CACN	P	80	Tuntas
6.	ESF	L	75	Tuntas
7.	FDA	P	50	Tidak Tuntas
8.	HES	L	40	Tidak Tuntas
9.	IM	L	55	Tidak Tuntas
10.	INS	L	75	Tuntas
11.	KNW	P	70	Tuntas
12.	MAA	P	55	Tidak Tuntas
13.	RP	P	70	Tuntas
14.	S	L	55	Tidak Tuntas
15.	VAE	L	40	Tidak Tuntas
16.	VA	P	80	Tuntas

17.	EW	L	40	Tidak Tuntas
Jumlah Skor yang Diperoleh			990	
Rata-rata			58,23	
Jumlah Peserta Didik Peserta Tes			17	
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas			11	
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas			6	
Ketuntasan Belajar			41,20%	

Berdasarkan data hasil tes awal (pre test) ditemukan hasil belajar siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam. Indikasi dari 17 peserta didik ternyata yang mencapai ketuntasan belajar 41,20% (6 peserta didik), sedangkan yang belum tuntas 58,80% (11 peserta didik).

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar kelas IV belum menguasai materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam pada mata pelajaran IPS. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada kegiatan selanjutnya, yaitu mengadakan penelitian pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Hasil tes ini akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

2. Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan terbagi menjadi 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPS kelas IV MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek.
- b) Peneliti mempersiapkan sumber media belajar dan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam materi pembelajaran yang akan disajikan.
- c) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS serta soal untuk test akhir (post test) dan juga cara penilaian dalam pembelajaran.
- d) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam.

- e) Menyiapkan lembar tes formatif siklus 1 untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.
- f) Peneliti menyusun instrumen pengumpulan data baik berupa observasi terhadap pendidik dan aktivitas siswa, pedoman wawancara, dan catatan lapangan selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- g) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/ pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Januari 2016 di MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Tahap awal pada tindakan ini, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti mengkondisikan kelas. Hal ini dilakukan agar peserta didik benar-benar siap dalam menerima pembelajaran. Peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama-sama serta megabsen kehadiran peserta didik. kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi peserta didik untuk lebih semangat dalam proses pembelajaran.

Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Dari hasil kegiatan ini peneliti melihat ada perkembangan yang cukup bagus dari peserta didik.

Kegiatan inti, memasuki kegiatan inti proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan sedikit materi tentang kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam. Setelah peneliti selesai menjelaskan materi, kemudian peneliti memberikan penjelasan bahwa model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Setelah itu anggota kelas dibagi menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok harus mempunyai ketua. Setiap ketua maju kedepan untuk mendapatkan penjelasan materi dari peneliti, baru kemudian mereka kembali dan menjelaskan ulang materi yang dijelaskan peneliti kepada teman satu kelompoknya. Hal ini dilakukan peneliti supaya peserta didik lebih faham terhadap materi karena disampaikan oleh peneliti dan ketua kelompoknya (temannya sendiri), dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Setelah peserta didik sudah cukup paham tentang materi pembelajaran, peneliti memberikan kertas kerja yang harus diisi sebuah pertanyaan terkait dengan materi kegiatan ekonomi

dalam memanfaatkan sumber daya alam oleh masing-masing peserta didik. Jika masing-masing peserta didik sudah membuat pertanyaan, lalu kertas itu dilipat menyerupai bola, selanjutnya digelundungkan ke temannya yang lain sampai aba-aba dari peneliti selesai. Setelah itu masing-masing peserta didik menjawab soal yang ada di dalam bola itu dengan berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Setelah selesai menjawab, barulah setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas secara bergantian. Kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar mendapatkan reward dari peneliti. Dalam kegiatan siklus I ini pembelajaran berjalan cukup lancar, walaupun peserta didik terlihat sedikit bingung dengan alur model pembelajaran *snowball throwing* ini, karena baru pertama bagi mereka menggunakan model pembelajaran ini.

Kegiatan akhir, di akhir pembelajaran peneliti sebelum membagikan soal *post test* siklus I dan membuat kesimpulan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan pertanyaan berkaitan dengan materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam yang belum dipahami. Saat peneliti memberi kesempatan, peserta didik tidak ada yang terlihat ingin bertanya. Sehingga peneliti mencoba untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik dengan cara menunjuk peserta

didik yang dirasa peneliti kurang aktif dalam bertanya. Dari pertanyaan-pertanyaan peneliti sebagian besar peserta didik mampu untuk menjawab.

Kemudian peneliti memberikan soal *post test* siklus II kepada peserta didik dan memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyelesaikan soal. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal dan mengumpulkan lembar kerja mereka, kemudian peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan bersama-sama tentang materi yang dipelajari hari ini. Dan setelah itu mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan berdoa serta salam.

3) Tahap Pengamatan

Hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh dua pengamat yakni Bu Titik Supartini selaku guru mata pelajaran IPS kelas IV yang bertindak sebagai observer atau pengamat pertama, tugasnya menilai peneliti saat mengajar dan peserta didik ketika diajar. Ada juga teman sejawat dari peneliti yakni Rika Oktavia sebagai observer atau pengamat kedua yang bertugas mengamati peneliti dan juga siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap pengamatan ini menggunakan format observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Di bawah ini pedoman observasi yang diberikan peneliti kepada observer:

Hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Peneliti Siklus I

Pengamatan			
Tahap	Indikator	Nilai	Descriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a,b dan c
	2. Menyampaikan tujuan	4	a, b dan d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi.	5	a, b, c dan d
	4. Memberikan motivasi belajar	4	a, b, dan c
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	3	b dan d
Inti	1. Meminta peserta didik untuk memahami lembar kerja	3	a dan c
	2. Membimbing tiap kelompok untuk mengerjakan tugas	4	a, b dan c
	3. Mengarahkan keterlibatan peserta didik dalam kelompok snowball throwing	5	a, b, c dan d
	4. Meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas	5	a, b, c dan d
	5. Memberikan pengarahan terhadap peserta didik	4	a, c dan d
Akhir	1. Melakukan evaluasi	3	b dan c
	2. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik	4	a, b dan c
	3. Mengakhiri pelajaran	4	a, b, c dan d
Jumlah skor		52	
Taraf keberhasilan		80%	

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Namun masih ada beberapa yang belum diterapkan oleh peneliti. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada siklus I adalah $\frac{52}{65} \times 100\% = 80\%$. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
$\leq 54\%$	E	0	Kurang sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat	
		Skor	Catatan
1	2	3	5
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin setiap hari	4	a, b dan d
	2. Memahami tujuan pembelajaran	3	a dan d

Lanjutan tabel 4.4

	3. Memahami penjelasan materi	3	c dan d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	a, c dan d
	5. Memanfaatkan sarana prasarana	4	a, b dan c
Inti	1. Memahami lembar kerja	3	a dan d
	2. Mengerjakan tugas yang diberikan guru	4	a, b dan c
	3. Keterlibatan dalam kelompok snowball throwing	4	a, b dan d
	4. Melaporkan hasil kerja	4	a, b dan d
	5. Mempunyai kepercayaan diri dalam dirinya	4	a, c dan d
Akhir	1. Kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran	3	a dan b
	2. Evaluasi	4	a, c dan d
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	b, c dan d
Jumlah Skor Maksimal		48	

Sumber data: Hasil Observasi Peneliti Siklus I.

Berdasarkan tabel diatas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peserta didik. Namun secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas peserta didik adalah 48. Sedangkan skor maksimal adalah 65, sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73,84%.

Hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum penerimaan pembelajaran yang dilakukan peserta didik

sudah baik, meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 48, dari skor maksimal sebanyak 65. Berikut ini akan dijelaskan terkait nilai belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dalam pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam.

Tabel 4.5 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	FDA	L	60	Tidak Tuntas
2.	AMS	L	70	Tuntas
3.	AL	P	80	Tuntas
4.	BIC	L	70	Tuntas
5.	CACN	P	90	Tuntas
6.	ESF	L	80	Tuntas
7.	FDA	P	60	Tidak Tuntas
8.	HES	L	60	Tidak Tuntas
9.	IM	L	60	Tidak Tuntas
10.	INS	L	80	Tuntas
11.	KNW	P	80	Tuntas
12.	MAA	P	70	Tuntas
13.	RP	P	80	Tuntas
14.	S	L	70	Tuntas
15.	VAE	L	50	Tidak Tuntas
16.	VA	P	90	Tuntas
17.	EW	L	60	Tidak Tuntas
Jumlah Skor yang Diperoleh			1210	
Rata-rata			71,20	
Jumlah Peserta Didik Peserta Tes			17	

Lanjutan tabel 4.5

Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas	6	
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	11	
Ketuntasan Belajar	64,70%	

Berdasarkan hasil post test yang telah dilaksanakan dan juga Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 70% maka dapat dicari prosentase siswa yang lulus yaitu:

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{17} \times 100\% = 64,70\%$$

Keterangan:

S : Prosentase nilai yang dicari

JL : Jumlah peserta didik yang lulus

JS : Jumlah peserta didik seluruhnya

100% : Bilangan Tetap

Dapat diketahui hasil post test pada siklus I yang ditunjukkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata pre test (tes awal) 58,23 sedangkan skor rata-rata post test siklus I adalah 71,20. Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan.

Untuk mendapat informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membua catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar. ada beberapa catatan yang diketahui peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu:

- a) Pada siklus I peserta didik nampak kurang antusias ketika diberikan tugas.
- b) Di dalam kelas keadaan yang kurang kondusif karena banyak siswa yang ramai.
- c) Sebagian siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- d) Pada pelaksanaan siklus I ini peserta didik masih terlihat sangat malu untuk bertanya.
- e) Hasil yang diperoleh peserta didik kurang optimal, tetapi sudah ada peningkatan, baik dari sisi respon dan nilai.

Sedangkan wawancara dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Wawancara dilakukan kepada subyek wawancara yaitu terdiri dari peserta didik kelas IV yang telah dipilih peneliti untuk diwawancarai. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam mata pelajaran IPS, banyak peserta didik yang lebih senang mengerjakan dengan cara berkelompok daripada dengan cara individual.

Dalam siklus pertama ini, peneliti mengalami kesulitan dari berbagai hal. Hal yang membuat peneliti kesulitan dalam memahami peserta didik yang kurang bisa mengerti materi dan pemberian motivasi. Peneliti berusaha membimbing, sehingga peserta didik bisa memahami dan mengerti tentang materi dengan baik dan benar, serta peneliti membua gagasan dan nantinya peserta itu bisa mengembangkan sendiri kemampuan berfikirnya.

4) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan komunikasi dan hasil belajar IPS materi Kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneneliti bersama teman sejawat, peneliti melakukan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir (post test) siklus I, hasil pengamatan atau observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapahal sebagai berikut:

- 1) Hasil evaluasi peserta didik berdasarkan pelaksanaan tes akhir (post test) siklus I ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes awal (pre test) yang dilakukan pada siklus I. Hasil tes awal (pre test) yang semula pencapaian ketuntasan 41,20% meningkat menjadi 64,70%.

- 2) Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPS, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan ada juga masih takut atau ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapatnya ketika mengikuti pembelajaran.
- 3) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana.
- 4) Perlu dilakukan siklus II, karena masih banyak peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM yaitu 70, dan hasil belajar peserta didik menjadi belum optimal.

3) Paparan Data Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan yang telah dilakukan pada siklus pertama, menunjukkan bahwa komunikasi antar peserta didik dan hasil belajar terhadap materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam masih belum optimal. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan komunikasi dan hasil belajar tersebut peneliti sebaik mungkin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* di dalam pembelajaran.

Pada siklus kedua ini terbagi 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Untuk lebih jelasnya tentang masing-masing tahapan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Melihat hasil dari hasil siklus yang pertama, maka pada siklus yang kedua ini, tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPS MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek.
- b) Peneliti menyampaikan rencana pembelajaran terkait dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- c) Peneliti menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik yaitu terkait materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.
- d) Peneliti menyusun instrument pengumpulan data, baik berupa observasi dan juga catatan lapangan yang nantinya akan diberikan pada observer.
- e) Menyiapkan lembar kerja kelompok dan tes siklus II, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 14 Januari 2016 dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari dua jam

pelajaran. Satu jam pelajaran digunakan untuk memberikan materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam, satu jam berikutnya digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Proses pembelajaran siklus II ini hampir sama dengan tahapan pembelajaran pada tahapan siklus I, tidak ada perubahan dalam kelompok peserta didik, hanya saja ada beberapa perubahan yakni perbaikan-perbaikan tindakan, agar dalam pelaksanaan siklus kedua nanti dapat lebih optimal.

Kegiatan awal, berdasarkan rencana yang telah dibuat oleh peneliti, peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam, do'a dan memeriksa daftar hadir peserta didik. Kemudian selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu peneliti juga menyampaikan apersepsi berupa Tanya jawab kepada peserta didik seputar materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam. Hal ini dilakukan agar peserta didik terpancing untuk berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan apersepsi peneliti bisa mengetahui pengetahuan awal peserta didik terhadap pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti.

Kegiatan inti, pada tahap ini peneliti sedikit menjelaskan materi pembelajaran tentang kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam dengan menggunakan media.

Langkah selanjutnya setelah penjelasan materi dirasa cukup, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing*. Dan seperti pada siklus I peneliti memanggil masing-masing ketua kelompok untuk menerima materi dari peneliti kemudian mereka harus menjelaskan kembali kepada anggota kelompoknya. Dalam menjelaskan materi peneliti juga melakukan Tanya jawab kepada peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari peneliti.

Peneliti memberikan kertas kerja untuk masing-masing peserta didik untuk dituliskan sebuah pertanyaan di dalamnya. Setelah itu kertas itu dibentuk menyerupai bola kemudian digelundungkan ke temannya yang lain sampai aba-aba dari peneliti selesai. Setelah itu masing-masing peserta didik menjawab soal yang ada di dalam bola itu dengan berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Setelah selesai menjawab, barulah setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas secara bergantian. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin memberikan tanggapan. Kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar mendapatkan reward dari peneliti. Dalam kegiatan siklus II peserta didik sudah lebih faham dengan alur pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing* ini

pembelajaran berjalan dengan baik, dan peserta didik terlihat sangat menikmatinya.

Dari hasil diskusi yang telah peserta didik presentasikan, kemudian peneliti meluruskan kesalahpahaman dan memberikan tambahan penjelasan untuk menambah pemahaman peserta didik terhadap materi. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Lalu peneliti menampung semua pertanyaan dari peserta didik dan menjawabnya.

Kegiatan akhir, pada tahap ini peneliti juga memberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mengetahui pemahaman peserta didik kemudian peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang dipelajari. Dan setelah itu mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan berdoa serta salam.

3) Tahap Pengamatan

Pengamatan atau observasi yang dilakukan seperti observasi ketika siklus I berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Hasil pengamatan terhadap pendidik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Pengamatan			
Tahap	Indikator	Nilai	Descriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a, b, c dan d
	2. Menyampaikan tujuan	4	a, b dan d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi.	4	a, b, c dan d
	4. Memberikan motivasi belajar	5	a, b, c dan d
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	a, b dan d
Inti	1. Meminta peserta didik untuk memahami lembar kerja	4	a, b dan c
	2. Membimbing tiap kelompok untuk mengerjakan tugas	5	a, b, c dan d
	3. Mengarahkan keterlibatan peserta didik dalam kelompok snowball throwing	5	a, b, c dan d
	4. Meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas	5	a, b, c dan d
	5. Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan pendapat	5	a, b, c dan d
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	a, b dan c
	2. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik	4	a, b dan c
	3. Mengakhiri pelajaran	5	a, b, c dan d
Jumlah skor		59	
Taraf keberhasilan		90,76%	

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Namun masih ada beberapa yang belum diterapkan oleh peneliti. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada siklus I adalah $\frac{59}{65} \times 100\% = 90,76\%$. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
$\leq 54\%$	E	0	Kurang sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori sangat baik. Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Data Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamat	
		Skor	Catatan
1	2	3	5
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin setiap hari	5	a, b, c dan d

Lanjutan tabel 4.8

	2. Memahami tujuan pembelajaran	4	a, c dan d
	3. Memahami penjelasan materi	5	a, b, c dan d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	a, c dan d
	5. Memanfaatkan sarana prasarana	4	a, b dan c
Inti	1. Memahami lembar kerja	5	a, b, c dan d
	2. Mengerjakan tugas yang diberikan guru	4	a, b dan c
	3. Keterlibatan dalam kelompok snowball throwing	5	a, b, c dan d
	4. Melaporkan hasil kerja	5	a, b, c dan d
	5. Mempunyai kepercayaan diri dalam dirinya	4	a, c dan d
Akhir	1. Kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran	4	a, b dan b
	2. Evaluasi	4	b, c dan d
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c dan d
Jumlah Skor Maksimal		58	

Sumber data: Hasil Observasi Peneliti siklus II.

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peserta didik. Namun secara umum peserta didik sudah melakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas peserta didik adalah 58. Sedangkan skor maksimal adalah 65. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 89,23%.

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sangat baik dengan yang direncanakan terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Selain itu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang pada siklus pertama lalu kurang begitu optimal, pada siklus kedua ini juga mengalami peningkatan yang baik dalam penyampaian langkah-langkah pembelajaran, penelitian maupun dalam proses belajar peserta didik.

Setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, maka pemahaman peserta didik terhadap materi meningkat. Hal ini juga dikarenakan adanya bimbingan langsung yang diberikan guru kepada siswa terkait dengan materi. Adapun uraian dari hasil tes akhir (post test) peserta didik pada siklus II setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	FDA	L	70	Tuntas
2.	AMS	L	80	Tuntas
3.	AL	P	90	Tuntas
4.	BIC	L	70	Tuntas
5.	CACN	P	100	Tuntas
6.	ESF	L	90	Tuntas

Lanjutan tabel 4.9

7.	FDA	P	80	Tuntas
8.	HES	L	80	Tuntas
9.	IM	L	80	Tuntas
10.	INS	L	90	Tuntas
11.	KNW	P	80	Tuntas
12.	MAA	P	80	Tuntas
13.	RP	P	90	Tuntas
14.	S	L	90	Tuntas
15.	VAE	L	60	Tidak Tuntas
16.	VA	P	100	Tuntas
17.	EW	L	60	Tidak Tuntas
Jumlah Skor yang Diperoleh			1380	
Rata-rata			81,17	
Jumlah Peserta Didik Peserta Tes			17	
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas			2	
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas			15	
Ketuntasan Belajar			88,23%	

Sumber data: Hasil Tes Akhir (Post Test) siklus II

Berdasarkan hasil post test pada siklus II yang ditunjukkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar terhadap peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata post test siklus I adalah 71,20 sedangkan nilai rata-rata post tes siklus II adalah 81,17. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70 maka dicari presentase peserta didik yang lulus yaitu:

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$= \frac{15}{17} \times 100\% = 88,23\%$$

Keterangan:

S : Prosentase nilai yang dicari

JL : Jumlah peserta didik yang lulus

JS : Jumlah peserta didik seluruhnya

100% : Bilangan Tetap

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama teman sejawat, selanjutnya peneliti melakukan refleksi terhadap hasil tes akhir (post test), hasil observasi dan hasil dari catatan lapangan pada siklus II, maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar peserta didik didasarkan pada hasil belajar post test siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari tes sebelumnya, berarti pemahaman peserta didik terhadap materi meningkat.
- 2) Aktivitas guru menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan pada kategori sangat baik.
- 3) Aktivitas peserta didik menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan pada kategori sangat baik, ini menunjukkan antusias peserta didik untuk mengikuti pembelajaran meningkat.
- 4) Kegiatan pembelajaran menunjukkan interaksi yang dibangun antar peserta didik sangat baik.

Berdasarkan hasil refleksi dapat diambil kesimpulan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus karena kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

4. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian diantaranya yaitu:

- a) Perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*
 - 1) Peserta didik merasa senang dan antusias saat mengikuti pembelajaran dengan model *snowball throwing*
 - 2) Model *snowball throwing* mengajarkan peserta didik untuk membangun komunikasi baik antar peserta didik dan setiap peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya.
 - 3) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *snowball throwing* membuat peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran.
 - 4) Dengan penerapan model *snowball throwing* peserta didik lebih senang karena menggunakan berbagai media sebagai penunjang pembelajaran yang menyenangkan.
- b) Hasil belajar peserta didik

- 1) Peserta didik mampu memahami materi dengan baik sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.
 - 2) Terdapat peningkatan dalam hasil belajar peserta didik.
- c) Kendala-kendala yang ditemui ketika pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*
- 1) Peserta didik belum bisa sepenuhnya terkondisikan sehingga di sela-sela pembelajaran ada peserta didik yang masih ramai dan mengajak peserta didik lainnya bermain-main.
 - 2) Peserta didik belum terbiasa dalam menggunakan model *snowball throwing* sehingga peneliti harus menjelaskan terlebih dulu kepada peserta didik bagaimana penerapan model pembelajaran *snowball throwing* ini.
 - 3) Peserta didik seringkali masih bingung dengan alur pembelajaran dengan menerapkan model *snowball throwing* ketika di awal penelitian sehingga terkadang pembelajaran selesai tidak tepat waktu.

Berdasarkan temuan-temuan yang dipaparkan di atas maka pembelajaran dalam menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing* dapat menjadikan peserta didik lebih paham dalam mempelajari materi Ilmu Pengetahuan Sosial dan membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam

Proses pembelajaran ini menggunakan model kooperatif tipe snowball throwing sebagai alat penyampaian materi pembelajaran. Alasan dipilihnya model *snowball throwing* ini karena model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* karena model ini lebih menyenangkan dan membangun keaktifan dari setiap peserta didik dengan baik. Tahapan dalam penelitian ini meliputi: tes awal (pre test), pembentukan kelompok, belajar kelompok, dan tes akhir (post test). Sebelum proses pembelajaran peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok heterogen.

Pernyataan ini di dukung oleh pernyataan Bartlett dalam Smith dkk memelopori teori konstruktivistik. Konstruktivistik percaya bahwa pembelajaran mengonstruksi realitasnya sendiri atau paling tidak menafsirkannya berdasarkan pada persepsi-persepsi pengalaman mereka, sehingga pengetahuan individu menjadi sebuah fungsi dan pengalaman, struktur mental, dan keyakinan seseorang sebelumnya yang digunakan untuk menafsirkan objek dan peristiwa. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teori belajar konstruktivisme merupakan teori belajar yang menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam

proses pembelajaran guna membentuk pengetahuan dari pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya.²

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus. Proses pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terbagi menjadi 3 kegiatan, yaitu awal, inti, dan akhir.

Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan agar peserta didik tahu apa yang akan mereka pelajari sehingga peserta didik akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar.

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan sedikit tentang materi, kemudian membagi kelas menjadi 4 kelompok yang heterogen, dan setiap kelompok harus ditunjuk siapa yang menjadi ketuanya. Tugas ketua adalah menerima materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam dari guru untuk dijelaskan kepada anggota kelompoknya. Setelah itu, guru menyiapkan selembar kertas kosong untuk dibagikan kepada peserta didik, dan tugas peserta didik adalah membuat pertanyaan terkait dengan materi yang dijelaskan oleh masing-masing ketua kelompok. Setelah selesai, kertas yang berisi pertanyaan digulung-gulung menyerupai bola kemudian digelundungkan memutar.

Setelah masing-masing individu mendapatkan bola dari temannya, mereka kemudian menjawab pertanyaan yang ada di dalamnya. Bagi peserta didik yang kurang bisa bisa menjawab anggota

² Mark Smith dkk, *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*, (Jogjakarta: Mirza Media Pustaka, 2009), hal. 89

kelompoknya bisa membantu temannya itu. Kemudian setelah semuanya selesai menjawab, guru menyuruh 2 perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju kedepan membacakan hasil pekerjaannya, dan yang lainnya memperhatikan temannya yang berada di depan. Kelompok yang paling banyak memperoleh jawaban benar akan mendapatkan reward.

Pada kegiatan akhir, peneliti dan peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan agar daya ingat peserta didik terhadap materi yang diberikan dapat bertahan lama. Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Dalam pelaksanaan penelitian dibantu oleh observer untuk mengamati dan mendokumentasikan aktifitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti yang berguna untuk menganalisis data dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam

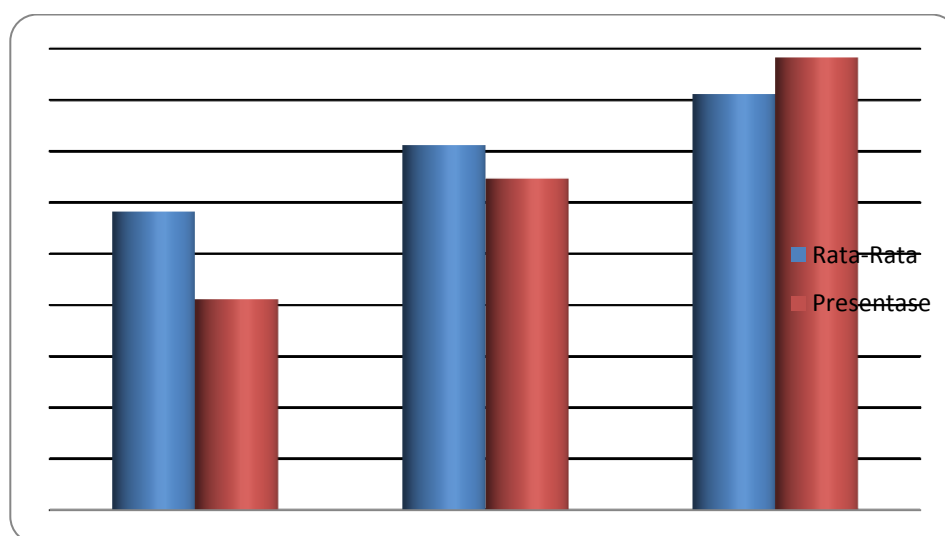
Hasil belajar peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*

mengalami peningkatan mulai dari nilai pre test, post test I dan post tes II. Sebagian besar peserta didik mencapai ketuntasan dalam pembelajaran ini, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan. Peningkatan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 peningkatan hasil belajar peserta didik

No	Keterangan	<i>Pre test</i>	Siklus I	Siklus II
1.	Peserta didik tuntas belajar	41,20%	64,70 %	88,23%
2.	Peserta didik belum tuntas	58,8%	35,3%	11,77%
3.	Rata-rata peserta didik	58,23	71,20	81,17

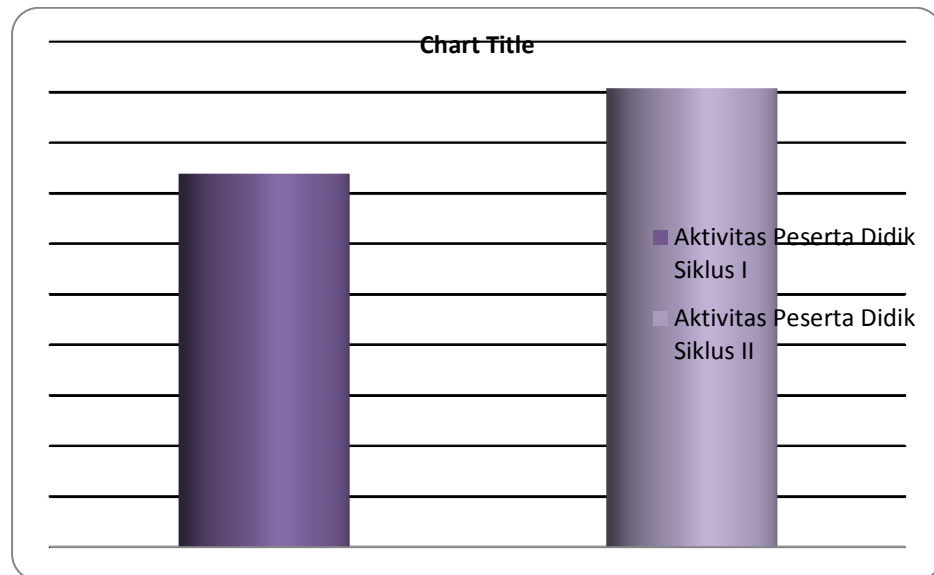
Diagram Peningkatan Hasil Belajar



Tabel 4.11 peningkatan aktivitas belajar peserta didik

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1.	Peningkatan Aktivitas Peserta Didik	73,84 %	90,76%

Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik



Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar dari pre test, post test siklus I kemudian ke post test siklus II.

Berdasarkan hasil nilai post test siklus II terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terbukti membantu peserta didik mampu meningkatkan komunikasi dan hasil belajar peserta didik.